

## FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU SEKSUAL BERISIKO PADA SISWA SMK NEGERI 1 GUNUNG MERIAH KECAMATAN GUNUNG MERIAH KABUPATEN ACEH SINGKIL TAHUN 2022

Fujianthi<sup>1\*</sup>, Eddy Azwar<sup>2</sup>, Fauzi Ali Amin<sup>3</sup>

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh<sup>1,2,3</sup>

\*Corresponding Author : fujianthi03@gmail.com

### ABSTRAK

Perilaku seksual pada remaja dapat diwujudkan dalam tingkah laku yang bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik, berkencan, berpegangan tangan, mencium pipi, berpelukan, mencium bibir, memegang buah dada di atas baju, memegang buah dada di balik baju, memegang alat kelamin di atas baju, memegang alat kelamin di bawah baju, dan melakukan senggama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-Faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual berisiko pada Siswa SMK Negeri 1 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2022. Penelitian ini bersifat kuantitatif menggunakan desain penelitian crosssection. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2022. Populasi penelitian ini remaja yang bersekolah di SMK Negeri 1 Gunung Meriah dari kelas 10 hingga 12 dengan jumlah total 490 siswa, dengan sampel sebanyak 58 orang siswa. Data diolah dengan menggunakan analisis uji chi square. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil analisis hubungan menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan perilaku seksual berisiko pada remaja siswa SMK Negeri 1 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2022 dengan uji statistic Chi-Square diperoleh nilai  $p=0,003$   $p < \alpha$  0,05. Karakteristik responden, pengetahuan kesehatan seksual dan sikap terhadap berbagai perilaku seksual dengan uji statistic Chi-Square diperoleh nilai  $p=0,003$   $p < \alpha$  0,05. Tidak ada hubungan teman sebaya dengan perilaku berisiko pada remaja siswa SMK Negeri 1 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2022, meliputi, frekuensi pertemuan dengan pacar, usia pacaran dan paparan terhadap media ha ini v dikarenakan uji statistic *Chi-Square* diperoleh nilai  $p=0,961$   $p > \alpha$  0,05.

**Kata kunci** : paparan, pengetahuan, perilaku seksual, siswa remaja, teman sebaya

### ABSTRACT

*Sexual behavior in adolescents can be manifested in various behaviors, ranging from feelings of attraction, dating, holding hands, kissing cheeks, hugging, kissing lips, holding breasts on clothes, holding breasts under clothes, holding genitals on clothes, holding genitals under clothes, and having intercourse The purpose of this study is to determine the factors associated with risky sexual behavior in students of SMK Negeri 1 Gunung Meriah, Gunung Meriah District, Aceh Singkil Regency in 2022 This study is quantitative using a crosssection research design. The population of this study was adolescents who attended SMK Negeri 1 Gunung Meriah from grades 10 to 12 with a total of 490 students, with a sample of 58 students. The results of this study show that the results of the relationship analysis show that there is a relationship between knowledge and risky sexual behavior in adolescent students of SMK Negeri 1 Gunung Meriah, Gunung Meriah District, Aceh Singkil Regency in 2022 with the Chi-Square statistical test obtained the value  $p=0.003$   $p < \alpha$  0.05. Respondents' characteristics, knowledge of sexual health and attitudes towards various sexual behaviors with the Chi-Square statistical test obtained a value of  $p=0.003$   $p < \alpha$  0.05. There is no peer relationship with risky behavior in adolescent students of SMK Negeri 1 Gunung Meriah, Gunung Meriah District, Aceh Singkil Regency in 2022, including, frequency of meetings with girlfriends, dating age and exposure to media ha this v because the Chi-Square statistical test obtained a value of  $p=0.961$   $p > \alpha$  0.05.*

**Keywords** : knowledge, sexual behavior, exposure, adolescent students, peers

## PENDAHULUAN

Remaja merupakan kelompok yang memiliki resiko yang tinggi terhadap pergaulan saat ini yang berdampak pada narkoba, kehamilan tidak di inginkan, married by accident, infeksi menular seksual, hiv dan aids serta masih banyak lagi. Untuk itu lah, diperlukan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan permasalahan remaja yang ada saat ini. Remaja sekarang ini sering menunjukkan gaya berpacaran yang cenderung berisiko. Misalnya dengan berciuman, menyentuh bagian sensitif yang seharusnya tidak dilakukan pada seusianya. Aktivitas seksual seperti itu melanggar norma 2 agama maupun sosial (Wirawan, 2016).

Sebuah penelitian tentang perilaku remaja yang dilakukan di MAN Manggarai Timur pada tahun 2021, dengan jumlah sampel 90 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 57 responden (63,3%) memiliki perilaku seksual tidak berisiko dan sebanyak 33 responden (36,7%) memiliki perilaku seksual berisiko. Menurut Green (2005), masalah kesehatan di pengaruhi oleh penyebab non perilaku dan perilaku. Penyebab non perilaku adalah berbagai faktor individu dan lingkungan yang dapat menimbulkan masalah kesehatan tetapi tidak dapat dikendalikan oleh perilaku manusia. Penyebab non perilaku mencakup genetik, umur, jenis kelamin, penyakit, kerusakan jasmani dan mental, iklim, tempat kerja, dan tempat tinggal. Penyebab perilaku adalah semua hal yang berhubungan dengan perilaku manusia. Perilaku merupakan refleksi dari berbagai gejala kejiwaan seperti pengetahuan, keinginan, kehendak, minat, motivasi, persepsi dan sikap (Mahmuda, 2019). Tiga faktor utama yang mempunyai potensi mempengaruhi perilaku adalah faktor predisposisi (predisposing factors) yang terwujud diantaranya dalam bentuk pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, dan nilai-nilai, faktor pendukung (reinforcing factors) yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan dan kelompok lain yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat seperti orang tua, teman sebaya dan media, dan faktor pemungkin (enabling factors) yang terwujud dalam bentuk fisik, tersedianya atau tidaknya fasilitas dan sarana 3 kesehatan, keterjangkauan, rujukan dan keterampilan kelompok (Nurhapipa, 2018).

Perilaku seksual pada remaja dapat diwujudkan dalam tingkah laku yang bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik, berkencan, berpegangan tangan, mencium pipi, berpelukan, mencium bibir, memegang buah dada di atas baju, memegang buah dada di balik baju, memegang alat kelamin di atas baju, memegang alat kelamin di bawah baju, dan melakukan senggama (Nursal, 2020). Salah satu penelitian yang bertajuk “Teman Sebaya dan Kenakalan Seksual Remaja di Surabaya” yang diteliti oleh Lembang Penelitian Pengabdian Pada Masyarakat (LPMM) Universitas Muhammadiyah Surabaya seperti dilansir di [www.encycity.co](http://www.encycity.co), menunjukkan hasil sebagai berikut: Penelitian yang dilakukan pada 60 responden yang terdiri dari 45% laki-laki (27 orang) dan 55, 3% perempuan (33 orang) dengan umur rata-rata 14 tahun di salah satu sekolah swasta di Surabaya.

Hasil yang ditemukan sebanyak 58% (36 siswa) telah berani berpacaran dengan berduaan, 18,3% (11 siswa) telah berani berpelukan, dan masing-masing 0,3% pernah berciuman, meraba daerah sensitif dan masturbasi (Wiraraja, 2016). Kantor Kementerian Agama (Kemenag) Kabupaten Aceh Singkil merilis, hingga semester pertama angka pernikahan di wilayah Kabupaten Aceh Singkil terus alami peningkatan. Peningkatan itu tercatat, sejak dua tahun terakhir ini berdasarkan data peristiwa dan rujuk dari masing-masing Kantor Urusan Agama (KUA). (Wahani, 2019)

Se- Kabupaten Aceh Singkil, di saat pandemi Covid-19 juga 4 masih sedang berlanjut. Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hingga dengan pertengahan tahun 2021 tercatat angka pernikahan terus mengalami peningkatan, Kementerian Agama (Kemenag) Kabupaten Aceh Singkil (Hendra Sudirman, 2021). Meski pandemi Covid-19 belum berakhir, dan ekonomi keluarga sedang terpuruk. Namun semangat warga Singkil

untuk membina keluarga baru meningkat semakin tajam. Bahkan hingga Desember 2020 tahun lalu, angka pernikahan di Aceh Singkil baik di dalam maupun di luar kantor tercatat 268. Sedangkan untuk tahun 2021 sebanyak 277.(Elvira, 2021) Nampaknya peristiwa pernikahan di Aceh Singkil dua tahun terakhir ini terus mengalami peningkatan. Meski dari catatan/data peristiwa dan rujuk dari masing-masing Kantor Urusan Agama (KUA) Se- Kabupaten Aceh Singkil, dua tahun terakhir saat masa pandemi Covid-19 melanda seluruh wilayah angka dipernikahan terus mengalami peningkatan. Akan tetapi, dipastikan saat proses peristiwa pernikahan berlangsung baik didalam dan diluar kantor seluruhnya menerapkan protokol kesehatan (Prokes) Covid-19 (Saputri, 2020). SMK Negeri 1 Gunung Meriah merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang Sekolah Menengah Kejuruan di Gunung Lagan, Kecamatan. Gunung Mariah, Kabupaten Aceh Singkil, Aceh. Dalam menjalankan kegiatannya, SMK Negeri 1 Gunung Meriah berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-Faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual berisiko pada Siswa SMK Negeri 1 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2022

## METODE

Metode dalam penelitian ini *descriptive analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua balita yang mengalami ISPA Berulang di Wilayah Kerja Puskesmas Baiturrahman Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh sebanyak 154 balita. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara accidental sampling dengan penetapan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh sampel sebanyak 61 sampel. Pengumpulan data yang dilakukan dari tanggal 28 Juli – 04 Agustus 2023 dengan menggunakan kuesioner melalui wawancara. Analisis data menggunakan uji *Chi-Square*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara accidental sampling, yaitu siapa saja pasien yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

## HASIL

Analisis univariat adalah analisis yang dilakukan terhadap masing-masing variabel dan hasil penelitian dan dianalisis untuk mengetahui distribusi dan persentase dari tiap variabel. Kemudian hasil yang didapatkan dimasukkan dalam tabel frekuensi.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan distribusi responden dari 58 responden yang diteliti, sebagian besar menyatakan pernah mengalami perilaku Seksual berisiko pada siswa smk negeri 1 gunung meriah kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh yaitu sebanyak 36 orang atau sebesar (62.7%), kemudian hanya sebanyak (37, 9 %) atau 22 orang responden yang tidak pernah mengalami perilaku Seksual berisiko pada siswa SMK negeri 1 gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh. Pada karakteristik pengetahuan menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang baik terhadap perilaku seksual remaja berisiko sebanyak 39 atau sebesar (67,3%), dan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik 19 responden atau sebesar (32.7%). Pada Sikap menunjukkan bahwa sebanyak 23 atau sebesar (39.6%) dengan kategori positif, dan diketahui bahwa responden dengan kategori negatif dengan distribusi responden hubungan sikap dengan perilaku seksual berisiko pada Siswa SMK Negeri 1 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil sebesar 35 atau (60,3%).

Tabel 1. Analisis Univariat

Kategori	n=58	%
<b>Perilaku Seksual</b>		
Pernah	36	62.7%
Tidak Pernah	22	37.9%
<b>Total</b>	<b>58</b>	<b>100 %</b>
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	39	65.3 %
Kurang Baik	19	32.7 %
<b>Total</b>	<b>58</b>	<b>100 %</b>
<b>Sikap</b>		
Positif	23	39.6 %
Negatif	35	60.3 %
<b>Total</b>	<b>58</b>	<b>100 %</b>
Berperan	40	68.9 %
Tidak Berperan	18	31.4 %
<b>Total</b>	<b>58</b>	<b>100 %</b>
<b>Peran Teman Sebaya</b>		
Ada	15	25.8 %
<b>Total</b>	<b>58</b>	<b>100 %</b>
Tidak Ada	43	74.4 %
<b>Peran Media</b>		
Ada	40	68.9%
Tidak Ada	18	31.4 %
<b>Total</b>	<b>58</b>	<b>100 %</b>

Pada peran orang tua menunjukkan bahwa distribusi responden hubungan peran orang tua dengan perilaku seksual berisiko pada Siswa SMK Negeri 1 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil 44 sebanyak 40 atau sebesar (68,9%) dengan orang tua sangat berperan, dan diketahui bahwa responden dengan kategori tidak berperan sebesar 18 atau (31,4%). Peran teman sebaya menunjukkan distribusi responden hubungan sikap dengan perilaku seksual berisiko pada Siswa SMK Negeri 1 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil yang menyatakan ada sebanyak 15 atau sebesar (25,8%) dengan kategori ada peran teman sebaya dengan perilaku seksual berisiko pada siswa, dan diketahui bahwa responden dengan kategori tidak ada berperan sebesar 43 atau (74,4%). Dan pada peran media menunjukkan bahwa sebanyak 40 atau sebesar (68,9%) dengan kategori ada peran media dengan perilaku seksual berisiko pada siswa, dan diketahui bahwa responden dengan kategori media tidak berperan hanya sebesar 18 atau (31,4%).

Tabel 2. Analisis Bivariat

Variabel	Perilaku Seksual				Total	p-value	
	Berisiko		Tidak Berisiko				
	n	%	N	%			
<b>Pengetahuan</b>							
Baik	20	34.4	11	18.9	31	53.4	0.003
Kurang Baik	18	31.4	9	5.5	27	46.5	
<b>Sikap</b>							
Positif	12	34.4	10	18.9	31	53.4	0.001
Negatif	10	31.4	8	15.5	27	46.5	
<b>Peran Orang Tua</b>							

Berperan	34	58.6	6	10.3	40	63.9	
Tidak Berperan	10	17.2	8	13.7	18	30.9	0.001
<b>Teman Sebaya</b>							
Ada	6	10.3	34	58.6	40	63.9	0.961
Tidak Ada	8	13.7	10	17.2	18	30.9	
<b>Peran Media</b>							
Ada	11	18.9	20	34.4	31	53.4	0,001
Tidak Ada	20	34.4	7	12.0	27	46.5	

Berdasarkan tabel 2 Analisis Bivariat ditemukan bahwa Perilaku Seksual beresiko pada Siswa SMK Negeri 1 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2022 tingkat pengetahuan baik sebesar 20 (34,4%). Jauh lebih besar dari pada responden dengan tingkat pengetahuan kurang baik hanya 18 (31,4%). Sedangkan dengan kategori tidak sebesar (18,9%) atau sebanyak 11 sedangkan tidak dalam kategori kurang baik hanya 9 orang. Dengan hasil Chi-Square diperoleh nilai  $\rho=0,003$   $\rho < \alpha$  0,05 dengan demikian ada hubungan antara pengetahuan dengan Perilaku Seksual beresiko pada Siswa SMK Negeri 1 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2022.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa hubungan sikap dengan dengan Perilaku Seksual beresiko pada Siswa SMK Negeri 1 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2022 sikap positif baik sebesar 20 (34,4%). Jauh lebih besar dari pada responden dengan tingkat sikap negatif hanya 18 (31,4%). Sedangkan dengan kategori tidak sebesar (18,9%) atau sebanyak 11 sedangkan tidak dalam kategori kurang baik hanya 9 orang. Setelah dilakukan uji statistic Chi-Square diperoleh nilai  $\rho=0,003$   $\rho < \alpha$  0,05 dengan demikian ada hubungan antara sikap dengan Perilaku Seksual beresiko pada Siswa SMK Negeri 1 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2022.

Dari hasil penelitian antara hubungan peran orang tua dengan dengan Perilaku Seksual beresiko pada Siswa SMK Negeri 1 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2022 menunjukkan bahwa orang tua berperan sebesar 34 (58,6%). Sedangkan responden dengan kategori ya orang tua tidak berperan hanya 10 orang atau (17,2%). Hasil uji statistic Chi-Square diperoleh nilai  $\rho=0,001$   $\rho < \alpha$  0,05 dengan demikian ada hubungan antara peran orang tua dengan Perilaku Seksual beresiko pada Siswa SMK Negeri 1 Gunung.

Dari hasil tabulasi data antara hubungan teman sebaya dengan dengan Perilaku Seksual beresiko pada Siswa SMK Negeri 1 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2022 menunjukkan ada hubungan teman sebaya hanya 6 (10, 3%). Sedangkan responden 49 dengan kategori tidak ada 8 orang atau (13,7%). Sedangkan lebih banyak yang menyatakan tidak ada hubungan teman sebaya yakni sebanyak 34 responden (58, 6%). Setelah dilakukan uji statistic Chi-Square diperoleh nilai  $\rho=0,961$   $\rho > \alpha$  0,05 dengan demikian tidak ada hubungan antara teman sebaya dengan Perilaku Seksual beresiko pada Siswa SMK Negeri 1 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2022.

Dari hasil penelitian terkait hubungan peran media dengan dengan Perilaku Seksual beresiko pada Siswa SMK Negeri 1 Gunung Meriah Kecamatan Gunung 56 Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2022 media mempunyai hubungan dengan total sebanyak 31 atau sebesar 20 (53,4%). Sedangkan yang menyatakan media tidak ada hubungan dengan total 27 orang atau (46,5%). Uji statistic Chi-Square diperoleh nilai  $\rho=0,001$   $\rho < \alpha$  0,05 dengan demikian ada hubungan antara media dengan Perilaku Seksual beresiko pada Siswa SMK Negeri 1 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2022. Menurut Rowen (2016) mengatakan bahwa paparan media sosial yang berbau pornografi meningkatkan aktifitas seksual remaja dan mempercepat keinginan untuk melakukan hubungan seksual pada remaja dan media sosial ditempatkan sebagai sumber informasi seksual.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 2 Analisis Bivariat ditemukan bahwa Perilaku Seksual beresiko pada Siswa SMK Negeri 1 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2022 tingkat pengetahuan baik sebesar 20 (34,4%). Jauh lebih besar dari pada responden dengan tingkat pengetahuan kurang baik hanya 18 (31,4%). Sedangkan dengan kategori tidak sebesar (18,9%) atau sebanyak 11 sedangkan tidak dalam kategori kurang baik hanya 9 orang. Dengan hasil Chi-Square diperoleh nilai  $p=0,003$   $p < \alpha$  0,05 dengan demikian ada hubungan antara pengetahuan dengan Perilaku Seksual beresiko pada Siswa SMK Negeri 1 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2022.

Menurut asumsi peneliti dari penjelasan diatas, diketahui bahwa responden telah memiliki pengetahuan terkait dengan perilaku seksual beresiko, sehingga dari hasil penelitian siswa mengetahui ciri-ciri lelaki mimpi basah, ciri seks pada perempuan mengalami menstruasi, perilaku yang didorong oleh hasrat seksual, perempuan dan laki-laki harus menunggu dewasa dan menikah sebelum melakukan hubungan seksual. 51 Dengan demikian pengetahuan memiliki pengaruh terhadap perilaku seksual beresiko, pengetahuan dapat membantu siswa mengetahui tentang resiko-resiko yang akan dialami jika melakukan hubungan seksual belum pada waktunya.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sifia (2021) yang menyatakan bahwa remaja memiliki pengetahuan yang baik cenderung memiliki sikap yang positif terhadap seks sebesar 95,1%. Sebaliknya, responden yang memiliki pengetahuan yang kurang lebih banyak memiliki sikap negatif yang mengarah pada seks sebesar 81%. Ada hubungan antara pengetahuan dan sikap perilaku seksual ( $p=0.001$ ). Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa hubungan sikap dengan Perilaku Seksual beresiko pada Siswa SMK Negeri 1 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2022 sikap positif baik sebesar 20 (34,4%). Jauh lebih besar dari pada responden dengan tingkat sikap negatif hanya 18 (31,4%). Sedangkan dengan kategori tidak sebesar (18,9%) atau sebanyak 11 sedangkan tidak dalam kategori kurang baik hanya 9 orang. Setelah dilakukan uji statistic Chi-Square diperoleh nilai  $p=0,003$   $p < \alpha$  0,05 dengan demikian ada hubungan antara sikap dengan Perilaku Seksual beresiko pada Siswa SMK Negeri 1 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2022.

Sikap menurut Mulyasna (2017) merupakan respon seseorang untuk menanggapi, menilai, dan bertindak terhadap objek sosial yang meliputi symbol, kata-kata, slogan, orang, lembaga, ide, dan lain sebagainya dengan hasil yang positif atau negatif. Dalam penelitian ini sikap merupakan tanggapan positif dan negatif siswa terhadap perilaku seksual beresiko, yang mana siswa mempunyai sikap positif terkait perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik yang dilakukan sendiri, dengan lawan jenis, maupun sesama jenis, sikap positif mengenai perkembangan seks harus dilandaskan oleh agama, sikap negatif terkait dengan pergaulan bebas merupakan hal yang wajar dilakukan, kemudian sikap positif terhadap perilaku seksual harus di hindari oleh remaja sebelum menikah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Junita (2017) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap terhadap kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah pada siswa yang mengikuti kegiatan PIK-R ( $p$ -value 0.04).

Penelitian terkait yang dilakukan oleh Kumalasari (2017) dengan hasil penelitian perilaku seksual yang tidak sehat di kalangan remaja khususnya remaja yang belum menikah cenderung meningkat. Hal ini terbukti dari beberapa hasil penelitian bahwa yang menunjukkan usia remaja ketika pertama kali mengadakan hubungan seksual aktif. Hasil analisis bivariat: Ada hubungan Pengetahuan ( $p= 0.000$ ) dan sikap ( $p=0.000$ ). Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku seksual pada remaja di SMK PATRIA Gadingrejo tahun 2017.

Dari hasil penelitian antara hubungan peran orang tua dengan dengan Perilaku Seksual beresiko pada Siswa SMK Negeri 1 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2022 menunjukkan bahwa orang tua berperan sebesar 34 (58,6%). Sedangkan responden dengan kategori ya orang tua tidak berperan hanya 10 orang atau (17,2%). Hasil uji statistic Chi-Square diperoleh nilai  $\rho=0,001$   $\rho < \alpha 0,05$  dengan demikian ada hubungan antara peran orang tua dengan Perilaku Seksual beresiko pada Siswa SMK Negeri 1 Gunung. Peran orang tua dalam pendidikan seks antara lain peran kerjasama, evaluator, pendidik, pendamping, dan pemantau dalam persoalan seksual. belajar bertanggungjawab serta penyakit-penyakit seksual. Penyampaian materi dilakukan secara bertahap sesuai perkembangan anak (Suflan, 2018). Dalam penelitian ini orang tua berperan untuk memberikan pengetahuan tentang bahaya seksualitas, orang tua menanyakan hal pribadi yang berkaitan dengan perilaku seksual, serta orang tua berperan memberikan edukasi terhadap perilaku seksual. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul (2018). Hasil uji statistic menunjukkan ada hubungan peran orang tua dengan perilaku seksual remaja dengan nilai  $p=0,003 < 0.05$ .

Diharapkan kepada orang tua untuk memberikan pendidikan dan penyuluhan tentang kespro remaja yang terfokus pada pornografi dan pergaulan dengan teman sebaya dengan sasaran utama yaitu remaja laki-laki. 54 Hal ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Havidatul (2016) yang menyatakan bahwa perilaku seksual pranikah merupakan perilaku seksual yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan yang resmi menurut hukum maupun menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan peran orangtua dengan perilaku seks bebas pranikah pada anak usia remaja (13-15). Hasil analisis data menunjukkan bahwa responden dengan peran orangtua baik 63,4% dan responden yang tidak berperilaku seks bebas pranikah 48,5%. Ada hubungan yang signifikan dengan kekuatan sedang antara peran orang tua dengan perilaku seks bebas pranikah pada anak usia remaja. ( $p=0,000$   $r= -0,568$ ). Semakin tinggi peran orangtua maka anak remaja semakin kecil resiko untuk berperilaku seks bebas pranikah pada anak usia remaja.

Dari hasil penelitian antara hubungan peran orang tua dengan dengan Perilaku Seksual beresiko pada Siswa SMK Negeri 1 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2022 menunjukkan bahwa orang tua berperan sebesar 34 (58,6%). Sedangkan responden dengan kategori ya orang tua tidak berperan hanya 10 orang atau (17,2%). Hasil uji statistic Chi-Square diperoleh nilai  $\rho=0,001$   $\rho < \alpha 0,05$  dengan demikian ada hubungan antara peran orang tua dengan Perilaku Seksual beresiko pada Siswa SMK Negeri 1 Gunung. Peran orang tua dalam pendidikan seks antara lain peran kerjasama, evaluator, pendidik, pendamping, dan pemantau dalam persoalan seksual. belajar bertanggungjawab serta penyakit-penyakit seksual. Penyampaian materi dilakukan secara bertahap sesuai perkembangan anak (Suflan, 2018). Dalam penelitian ini orang tua berperan untuk memberikan pengetahuan tentang bahaya seksualitas, orang tua menanyakan hal pribadi yang berkaitan dengan perilaku seksual, serta orang tua berperan memberikan edukasi terhadap perilaku seksual. Penelitian ini Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul (2018).

Hasil uji statistic menunjukkan ada hubungan peran orang tua dengan perilaku seksual remaja dengan nilai  $p=0,003 < 0.05$ . Diharapkan kepada orang tua untuk memberikan pendidikan dan penyuluhan tentang kespro remaja yang terfokus pada pornografi dan pergaulan dengan teman sebaya dengan sasaran utama yaitu remaja laki-laki. 54 Hal ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Havidatul (2016) yang menyatakan bahwa perilaku seksual pranikah merupakan perilaku seksual yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan yang resmi menurut hukum maupun menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan peran orangtua dengan perilaku seks bebas pranikah pada anak usia remaja (13-15). Hasil analisis data menunjukkan bahwa responden dengan peran orangtua baik 63,4% dan responden yang tidak berperilaku seks bebas pranikah

48,5%. Ada hubungan yang signifikan dengan kekuatan sedang antara peran orang tua dengan perilaku seks bebas pranikah pada anak usia remaja. ( $p=0,000$   $r=-0,568$ ). Semakin tinggi peran orangtua maka anak remaja semakin kecil resiko untuk berperilaku seks bebas pranikah pada anak usia remaja. Dari hasil tabulasi data antara hubungan peran orang tua dengan Perilaku Seksual beresiko pada Siswa SMK Negeri 1 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2022 menunjukkan ada hubungan teman sebaya hanya 6 (10, 3%). Sedangkan responden dengan kategori tidak ada 8 orang atau (13,7%). Sedangkan lebih banyak yang menyatakan tidak ada hubungan teman sebaya yakni sebanyak 34 responden (58, 6%). Setelah dilakukan uji statistik Chi-Square diperoleh nilai  $p=0,961$   $p > \alpha 0,05$  dengan demikian tidak ada hubungan antara teman sebaya dengan Perilaku Seksual beresiko pada Siswa SMK Negeri 1 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2022.

Menurut Santosa (2018) bahwa teman sebaya atau peer group adalah kelompok sebaya yang sukses ketika anggotanya dapat berinteraksi. Hal-hal yang dialami oleh anak-anak tersebut adalah hal-hal yang menyenangkan saja. Dengan bersama teman sebaya siswa bisa melakukan hal-hal yang disukainya. Dalam penelitian ini teman sebaya adalah teman yang sama usia, kelas dengan responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara teman sebaya dengan perilaku seksual beresiko siswa dikarenakan perilaku seksual juga bisa di peroleh siswa dari teman lainnya yang tidak sebaya, yakni bisa dari kakak kelasnya, teman yang satu sampai tiga tahun lebih tua darinya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2018). Hasil analisis hubungan antara variabel teman sebaya terhadap perilaku seksual siswa, menunjukkan bahwa teman sebaya yang berperan memiliki perilaku seksual yang beresiko berat dengan persentase 21,2%. Sedangkan teman sebaya yang kurang berperan memiliki perilaku beresiko berat sebesar 55,1. Sehingga dapat diketahui bahwa tidak ada hubungan teman sebaya dengan perilaku seksual beresiko.

Dari hasil penelitian terkait hubungan peran media dengan Perilaku Seksual beresiko pada Siswa SMK Negeri 1 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2022 media mempunyai hubungan dengan total sebanyak 31 atau sebesar 20 (53,4%). Sedangkan yang menyatakan media tidak ada hubungan dengan total 27 orang atau (46,5%). Uji statistik Chi-Square diperoleh nilai  $p=0,001$   $p < \alpha 0,05$  dengan demikian ada hubungan antara media dengan Perilaku Seksual beresiko pada Siswa SMK Negeri 1 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2022. Menurut Rowan (2016) mengatakan bahwa paparan media sosial yang berbau pornografi meningkatkan aktifitas seksual remaja dan mempercepat keinginan untuk melakukan hubungan seksual pada remaja dan media sosial ditempatkan sebagai sumber informasi seksual.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa siswa pernah mendapatkan informasi tentang perilaku seksual beresiko melalui media elektronik, siswa juga pernah mengakses video pornografi dari media, siswa pernah menonton film pornografi dari HP, selain itu siswa juga pernah mendownload video pornografi dari media elektronik tersebut. Sehingga peneliti menemukan bahwa ada hubungan media dengan perilaku seksual beresiko pada siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Etik (2018) hasil penelitian pada kelima jurnal ini menunjukkan 3 jurnal menuliskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara media pornografi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja ( $p$  value =  $0.000 < 0.05$ ), sedangkan 2 jurnal menuliskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara media pornografi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja ( $p$  value =  $0.002/ 0.002 > 0.05$ ).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis bivariat, terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku seksual beresiko pada siswa SMK Negeri 1 Gunung Meriah. Siswa yang memiliki

pengetahuan baik tentang perilaku seksual cenderung lebih mungkin untuk terlibat dalam perilaku seksual berisiko. Pengetahuan ini memainkan peran penting dalam membentuk sikap siswa terhadap seks, dimana sikap positif terkait perilaku seksual berisiko lebih umum terjadi pada siswa dengan pengetahuan yang baik. Selain itu, peran orang tua juga terbukti signifikan, di mana anak-anak yang mendapat peran orang tua yang baik memiliki kemungkinan lebih kecil untuk terlibat dalam perilaku seksual berisiko. Namun, tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor teman sebaya dan perilaku seksual berisiko, menunjukkan bahwa perilaku seksual tidak hanya dipengaruhi oleh interaksi dengan teman sebaya tetapi juga melalui media. Paparan media, terutama media elektronik yang berbau pornografi, juga terbukti memiliki hubungan dengan perilaku seksual berisiko pada siswa, menunjukkan pentingnya peran media dalam membentuk perilaku seksual remaja.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada SMK Negeri 1 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil yang telah memberi izin sehingga penelitian ini dapat dilakukann, Terimakasih kepada dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada saya dalam tahapan menyelesaikan penelitian hingga pembuatan manuskrip ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aspy, C. B. Et al. 2006, 'Youth-vent communication and youth sexual behavior Implications for physicians', Family Medicine.
- Green, W.L. and Kreuter, M. (2005). Health Program Planning An Educational and Ecological
- Irianti, I., & Herlina, N. (2012) Buku Ajar Psikologi Untuk Mahasiswa Kebidanan (E. Mardella (ed.)). Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Indrawanti, R. (2002). Pengetahuan Guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di Kotamadya Yogyakarta Mengenai Kesehatan Reproduksi Remaja. Berkala Ilmu Kedokteran Vol 34, No. 4: 257-268. Kebudayaan dan Masyarakat. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. Keluarga. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Lapau, (2016). Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016.
- Lubis, D.P.U., 2017. Peran Teman Sebaya dan Paparan Media Pornografi Terhadap Perilaku Seksual Remaja Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yogyakarta. Jurnal Kesehatan " Samodra Ilmu, 8(1), pp.47–54. Lutfianawati. (2014). Hubungan Peran Orangtua Dengan Sikap Remaja Tentang Seks Bebas di MAN Wlingi Kabupaten Blitar. Jurnal Ners Dan Kebidanan, 1, 103–109. Fedyani A dan Fuad (2003). Seksualitas Remaja dalam Seri Kesehatan Reproduksi Imran. (2000). Perkembangan Seksualitas Remaja. Jakarta: PKBI, IPPF, BKKBN, UNFPA.
- Kitting, A.S., Siregar, S.R., Kusumaryani, M.S.W., Hidayat Z (2004). Menyiapkan Generasi Muda Yang Sehat & Produktif: Kebutuhan Akan Pelayanan dan Informasi Kesehatan Reproduksi. Jakarta: BKKBN bekerja sama dengan LD- FEUI & Bank Dunia.
- Nursalam. (2014). Manajemen Keperawatan: Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmojo, S. (2003). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka 60 Cipta.
- Notoatmodjo, 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Purnamasari, S., & Wimbari, S. (2007). Efektivitas Pendidikan Seksualitas Terhadap Peningkatan Kontrol Diri Pada Remaja Putri Yang Telah Aktif Secara Seksual.
- Sarwono, S.W. 2003. Psikologi Remaja. Bandung: Bumi Siliwangi. Prastana, M.C., Rodriguez, R.A.G., Hernandez, A.B. (2005). Family Function and.

- Sianaga, (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah pada mahasiswa akademi kesehatan X di Kabupaten Lebak. *Neliti: eJournal*, 2(1).
- Sigalingging, G., & Sianturi, I. A. (2019). Hubungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMK Medan Area Medan Sunggal. *Jurnal Darma Agung Husada*, V(April), 9–15.
- Wibowo, D. (2014). *Manajemen Perbaikan Gizi Masyarakat*. Duta Prima Airlangga
- Wiraraja, A. 2016. *Riset UM Surabaya: Prilaku pacarana remaja di Surabaya*